

BAB I

PENDAHULUAN

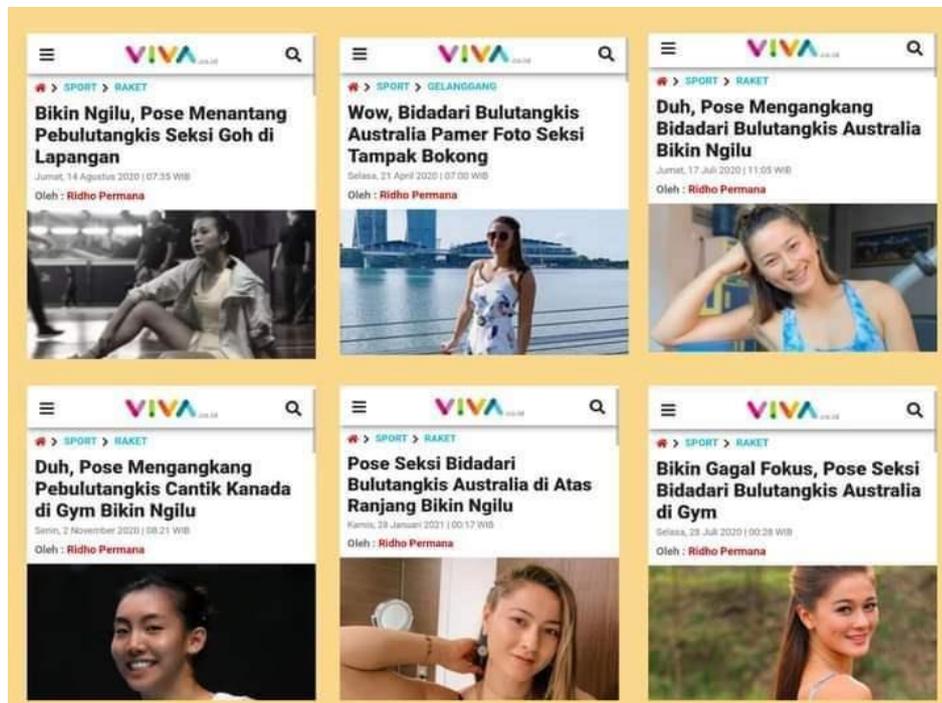
1.1 Latar Belakang

Perkembangan isu kesetaraan gender menjadi pusat perhatian di seluruh dunia, termasuk dalam agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang dicanangkan oleh PBB. Kesetaraan gender telah ditetapkan sebagai salah satu dari 17 tujuan dalam TPB pada tahun 2015, dengan harapan dapat tercapai pada tahun 2030. Konsep kesetaraan gender berfokus pada upaya menciptakan persamaan kesempatan dan akses untuk laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek sosial, politik, dan ekonomi (Gultom, 2021, hlm. 3). Kesetaraan gender tidak hanya berpengaruh pada perempuan, tetapi juga berdampak positif pada anak-anak, keluarga, masyarakat, dan negara secara keseluruhan (UNICEF, 2006, hlm. 1). Oleh karena itu, partisipasi seluruh masyarakat dalam mencapai kesetaraan gender sangat penting.

Namun, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mencapai tingkat kesetaraan gender yang memadai. Data menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-121 dari 162 negara dalam *Gender Inequality Index* (GII) yang dipublikasikan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 2019. Kemudian berdasarkan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2021, terlihat bahwa tingkat IPM perempuan masih mengalami ketidaksetaraan dengan laki-laki. Pada tahun tersebut, tingkat IPM perempuan sebesar 69,59%, sementara laki-laki sebesar 76,25% (BPS, 2022, hlm. 1). Data tersebut mengindikasikan bahwa diperlukan upaya perbaikan kebijakan dari pemerintah dalam sektor kesehatan, pemberdayaan, dan akses pasar tenaga kerja untuk meningkatkan tingkat kesetaraan gender (BPS, 2020, hlm. 6). Faktor-faktor seperti budaya patriarki, diskriminasi, dan kekerasan terhadap perempuan di Indonesia menjadi penyebab utama kesenjangan ini, seperti yang disampaikan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, I Gusti Ayu Bintang Puspayoga.

Ketidaksetaraan gender di Indonesia tentunya perlu segera diatasi. Dalam hal ini, media memiliki peran penting dalam mengatasi ketimpangan gender di masyarakat. Teori *Agenda-Setting* yang dikemukakan oleh McComb dan Shaw pada tahun 1968 menyatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk memengaruhi agenda publik dan memberikan perhatian terhadap isu tertentu (Nugroho, 2015, hlm. 66). Dengan banyaknya pengguna media sosial di Indonesia, media sosial menjadi alat yang efektif dalam penyebaran informasi. Hal ini dikarenakan melalui media *online* proses penyebaran informasi menjadi lebih cepat dan mudah diakses oleh siapapun. Namun sayangnya media *online* kadang-kadang masih membuat berita dengan sudut pandang yang seksis dan bias gender. Hal ini menunjukkan perlunya kesadaran dan tindakan untuk mengubah cara media menghadapi isu-isu gender demi mencapai kesetaraan yang lebih baik. Salah satu contohnya seperti pada gambar 1.1 ini.

Gambar 1.1
Contoh Berita Seksis di Media Online



Sumber: <https://trenzindonesia.com/edutainment/aji-jakarta-desak-media-massa-hentikan-praktik-seksisme-dan-subordinasi-terhadap-atlet-perempuan-dalam-pemberitaan-olahraga/>

Adanya media yang memuat berita dengan isi yang seksis justru malah memperparah tingkat ketimpangan gender di Indonesia. Karena media sebagai sumber informasi dapat membentuk opini yang membuat pemikiran seperti ini terus tertanam di masyarakat. Dengan demikian, media memiliki peran dalam memberikan informasi yang berperspektif gender, sehingga dapat meningkatkan kepekaan gender.

Salah satu media yang aktif dalam memberikan informasi berperspektif gender di Indonesia adalah Magdalene. Media ini didirikan sebagai tempat untuk berdiskusi dan menyediakan narasi untuk melawan ide-ide yang mensubordinasi perempuan (Bahtiar, 2022, hlm. 1) melalui platform media sosial seperti YouTube, Facebook, LinkedIn, Instagram, dan Twitter. Dalam postingannya, Magdalene menyediakan konten yang memberikan pandangan kritis, memberdayakan, mendidik, dan menghibur mengenai isu kesetaraan gender dan

juga feminisme di Indonesia (Septiningrum & Rachmiate, 2022, hlm. 66). Tidak hanya itu, media ini juga memberikan konten seputar *relationship*, *lifestyle*, budaya, politik, teknologi, lingkungan, dan lain-lain dengan memperhatikan perspektif gender. Berikut merupakan salah satu contoh informasi berperspektif gender yang disampaikan melalui akun Instagram @magdaleneid.

Gambar 1.2

Salah Satu Postingan Instagram @magdaleneid



Sumber: <https://www.instagram.com/p/CbuXHVCPRTG/>

Akun Instagram Magdalene memiliki jumlah *followers* terbanyak dibandingkan dengan media sosial Magdalene lainnya. Pada Februari 2023, Akun Instagram ini telah mencapai 104 ribu *followers*. Jika dibandingkan dengan akun Instagram yang serupa seperti @jurnal_perempuan, @konde.co, @magdaleneid merupakan akun dengan jumlah *followers* terbanyak. Maka dari itu, akun ini telah menjadi sumber utama informasi bagi para pengikutnya yang memiliki kebutuhan informasi dengan perspektif gender. Dengan kontennya yang informatif dan relevan. Para pengikut akun ini mengandalkan @magdaleneid untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang isu-isu gender yang penting, serta untuk mendukung kesadaran masyarakat seputar masalah ini. Dengan demikian, akun Instagram ini dipilih oleh peneliti sebagai subjek penelitian.

Sebelumnya, peneliti telah melakukan tinjauan literatur mengenai penggunaan media sosial Instagram untuk memenuhi kebutuhan informasi pengikutnya. Menurut studi yang dilakukan oleh Shazrin Daniyah Khansa dan Kinkin Yuliaty Subarsa Putri pada tahun 2021, menyebutkan bahwa akun Instagram @whiteboardjournal memiliki dampak positif terhadap kebutuhan informasi pembacanya. Temuan ini didasarkan pada analisis bivariat yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa akun Instagram @whiteboardjournal memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pembacanya. Selain itu, menurut Helen dan Farid Rusdi pada tahun 2018, telah mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan akun Instagram @jktinfo dengan pemenuhan kebutuhan informasi. Bukti untuk temuan ini ditemukan melalui analisis uji t pada variabel penggunaan media sosial, menghasilkan nilai sebesar 13,648 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan tingkat signifikansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi.

Dengan hasil temuan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh akun Instagram @magdaleneid terhadap pemenuhan kebutuhan informasi dengan perspektif gender bagi para pengikutnya. Penelitian ini dipicu oleh pemahaman bahwa media sosial merupakan platform yang penting dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berbagi serta memperoleh informasi, terutama dalam konteks isu-isu gender dan perempuan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti akun Instagram tersebut dengan mengangkat sebuah judul **“Pengaruh Penggunaan Akun Instagram @magdaleneid terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Berperspektif Gender Bagi Followers”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat pemahaman *followers* @magdaleneid terhadap kesetaraan gender?

2. Adakah pengaruh penggunaan akun Instagram @magdaleneid terhadap pemenuhan kebutuhan informasi berperspektif gender bagi *followers*?
3. Bagaimanakah tingkat dampak positif akun Instagram @magdaleneid bagi *followers*?

1.3 Tujuan Penelitian

Hasil penelitian akan bertujuan untuk mengetahui:

1. Tingkat pemahaman *followers* @magdaleneid terhadap kesetaraan gender.
2. Pengaruh penggunaan akun Instagram @magdaleneid terhadap pemenuhan kebutuhan informasi berperspektif gender bagi *followers*.
3. Tingkat dampak positif akun Instagram @magdaleneid bagi *followers*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian akan bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1 Teoritis

Secara teori, penelitian bermanfaat sebagai sumbangan pengetahuan, khususnya terkait pengaruh penggunaan akun Instagram @magdaleneid terhadap pemenuhan kebutuhan informasi berperspektif gender bagi *followers*

1.4.2 Dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian dapat memberikan arahan kebijakan bagi media *online* dan pengembangan pembelajaran IPS di sekolah berkaitan dengan akun instagram @magdaleneid sebagai media informasi yang berperspektif gender.

1.4.3 Dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait pentingnya kesetaraan gender, dan meningkatkan pengetahuan akan kesetaraan, sehingga dapat mengatasi permasalahan ketimpangan gender yang ada di masyarakat.

1.4.4 Praktis

Secara praktis, hasil penelitian akan bermanfaat bagi:

- a. Mahasiswa, sebagai informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama kepada mahasiswa, mengenai bagaimana pengaruh penggunaan akun Instagram @magdaleneid terhadap pemenuhan kebutuhan informasi berperspektif gender.
- b. Masyarakat, sebagai wawasan tentang kebutuhan informasi dengan perspektif gender yang dapat dipenuhi melalui akun Instagram @magdaleneid. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana penggunaan akun Instagram @magdaleneid berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi berperspektif gender.
- c. Dosen, sebagai masukan untuk pengembangan materi yang akan diajarkan bagi mahasiswanya, khususnya terkait informasi berperspektif gender.
- d. Prodi Pendidikan IPS FPIPS UPI Bandung, sebagai masukan kepada program studi dalam rangka meningkatkan kualitas perkuliahan dengan memberikan informasi berperspektif gender.
- e. Peneliti lain, sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait topik yang berhubungan dengan penelitian ini.
- f. Peneliti sendiri, sebagai wawasan terkait akun instagram @magdaleneid sebagai pemenuhan kebutuhan informasi berperspektif gender bagi *followers*, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti dalam proses belajar mengajar sebagai bekal apabila menjadi seorang pendidik di masa mendatang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri dari beberapa bab untuk membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Bab I adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II adalah kajian pustaka, terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Bab III adalah metode penelitian, terdiri dari desain penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data

penelitian. Bab IV adalah hasil dan pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Terakhir yakni Bab V sebagai penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.